

ANALISIS PERHITUNGAN KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY
COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT. Bank Mega,Tbk

Bulan Laporan : Triwulanan IV

Analisis

- *Liquidity Coverage Ratio* posisi Triwulanan IV 2016 sebesar 212% mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan posisi Triwulanan III 2016 sebesar 200%. Peningkatan rasio ini disebabkan oleh:
 - a. Peningkatan rata-rata komponen HQLA sebesar Rp 445 Milyar, sebagian besar berasal dari peningkatan surat berharga pemerintah sebesar Rp 2 Triliun. Pada HQLA juga terdapat pengurangan dari Repo.
 - b. Peningkatan rata-rata komponen *Outflow* sebesar Rp 242 Milyar, sebagian besar berasal dari nasabah ritel.
 - c. Peningkatan rata-rata komponen *Cash Inflow* sebesar Rp 396 Milyar, yang disebabkan oleh tagihan berasal dari pihak lawan (*counterparty*).
- Komposisi HQLA Bank Mega didominasi oleh surat berharga Pemerintah (50%) dan penempatan pada Bank Indonesia (41%).
- Mayoritas sumber pendanaan selama Triwulan IV 2016 berasal dari nasabah ritel sebesar 27% dan korporasi sebesar 40%.
- Angka dari transaksi derivatif cenderung kecil bila dibandingkan dengan aktiva produktif. Berikut rata-rata per jenis transaksi:

Jenis Transaksi	Jumlah
Forward dengan kontrak beli	159,6 Juta
Forward dengan kontrak jual	2,8 Milyar
SWAP	6,6 Milyar

- Bank Mega telah memiliki strategi pengelolaan risiko likuiditas antara lain dilakukan dengan pemantauan *risk statement (appetite limit & tolerance limit)* baik kategori portfolio maupun kategori surat berharga, perhitungan proyeksi arus kas, *stress testing* likuiditas dan pengelolaan neraca dan likuiditas yang ditetapkan dalam rapat komite ALCO dan dilaksanakan oleh unit kerja baik *Funding* maupun *Lending*.